

---

**UPAYA PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF MENGENAL WARNA  
MELALUI METODE EKSPERIMEN PENCAMPURAN WARNA PADA  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERTIWI FLAMBOYAN  
MINTOBASUKI**

**Farikhatun Nikmah<sup>1</sup>, Titi Chandrawati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

e-mail: [titich@ecampus.ut.ac.id](mailto:titich@ecampus.ut.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to see the positive impact of the color mixing experiment method on improving cognitive aspects in early childhood. The problem that occurs is that children aged 4-5 years (Grade A) of Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati Kindergarten still have difficulty in naming the colors resulting from mixing two types of colors. Classroom Action Research is carried out in two cycles. The subjects in this study were 9 children in the 4-5 year age group of Class A of Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati Kindergarten in the 2025/2026 Academic Year. From this study, it shows that the experimental method of mixing colors can effectively improve children's ability to recognize colors. In addition, it turns out that the experimental method of mixing colors can also stimulate curiosity, creativity, and critical thinking skills in children. The percentage of the ability to recognize colors with a BSB assessment (very well developed) in the initial conditions (pre-cycle) was 11% or as many as 1 child, then in cycle I the percentage increased to 26% or as many as 2 children. And activities in cycle II the percentage of increased development of cognitive aspects of color mixing increased to 81.7% or as many as 8 children who obtained very well-developed results (BSB) and were able to achieve the predetermined indicators.*

**Keyword:** *color mixing experiments, recognizing colors, improving cognitive aspects, early childhood.*

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dampak positif metode eksperimen pencampuran warna terhadap peningkatan aspek kognitif pada anak usia dini. Masalah yang terjadi adalah anak usia 4-5 tahun (Kelas A) TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna hasil dari pencampuran dua jenis warna. Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 anak pada kelompok usia 4-5 tahun Kelas A TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati Tahun Ajaran 2025/2026. Dari penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa metode eksperimen pencampuran warna secara efektif dapat meningkatkan kemampuan pada anak dalam mengenal warna. Selain itu ternyata metode eksperimen mencampur warna dapat pula merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada anak. Presentase kemampuan mengenal warna dengan penilaian BSB (berkembang sangat baik) pada kondisi awal (Pra Siklus) sebesar 11% atau sebanyak 1 anak, kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 26% atau sebanyak 2 anak. Dan kegiatan pada siklus II presentase peningkatan perkembangan aspek kognitif pencampuran warna meningkat mencapai 81,7% atau sebanyak 8 anak yang memperoleh hasil berkembang sangat baik (BSB) dan mampu mencapai indikator yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** eksperimen pencampuran warna, mengenal warna, peningkatan aspek kognitif, anak usia dini.

## PENDAHULUAN

Masa usia dini atau yang sering disebut usia emas (golden age) akan menjadi masa yang sangat berarti dan krusial apabila anak menerima rangsangan yang tepat akan membantu mereka dalam perkembangan aspek yang meliputi perkembangan moral, dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni (Fitri, 2021). Pendapat Pahrul & Amalia (2021), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya yang ditujukan kepada anak-anak usia dini yang dapat dicapai dengan memberi rangsangan pendidikan pada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka serta anak lebih siap memasuki jenjang dunia pendidikan selanjutnya. Pahrul & Amalia juga menjelaskan bahwa tahap pendidikan usia dini bagi anak sangat penting dilakukan, karena menjadi pondasi dalam pembentukan kepribadian manusia.

Menurut Lathifah (2020) pada masa rentang usia 4-5 tahun merupakan masa-masa peka, masa ketika fungsi fisik dan mental menjadi lebih baik dan tubuh siap untuk menanggapi perubahan lingkungan, di mana juga merupakan titik awal untuk pengembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama, dan moral. Utami (2023) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak meliputi beberapa aspek, salah satunya adalah mengingat. Utami menambahkan bahwa memahami perkembangan anak menjadi hal penting bagi seorang pendidik, dengan memahami perkembangan anak, pendidik dapat mengerti bagaimana anak belajar dan bagaimana arah terbaik mengajari mereka.

Rupnidah (2022) menjelaskan pada saat ini pembelajaran anak usia dini sangat beragam, dapat disesuaikan dengan jenis perkembangan yang akan dikembangkan untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek kosakata, kognitif, berbicara, kreativitas, berhitung, bahasa, sosial emosional, fisik motorik

dan membaca. Menurut Rendy (2020) salah satu aspek yang memegang peranan krusial dalam perkembangan kognitif anak adalah kemampuan mereka dalam mengenal dan paham akan warna, yang menjadi landasan bagi perkembangan keterampilan kognitif dan motorik anak.

Susanti & Yasniar (2022), menjelaskan dengan pengenalan warna melalui penerapan teknik eksperimen pencampuran warna dapat mendukung tercapainya hasil pembelajaran yang baik pada anak. Menurut Maulidina, dkk (2020) dengan mencampur warna aspek kognitif pada diri anak dapat meningkat dalam mengenal macam-macam warna serta peningkatan tersebut akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak.

Damayanti (2020) menjelaskan dengan penerapan metode eksperimen pencampuran warna dengan cara mengamati warna, memprediksi hasil uji coba, mengelompokkan benda, membuktikan dugaan, dan menyimpulkan kegiatan uji coba dapat meningkatkan keterampilan pada anak. Chasanah, dkk (2024) menuliskan bahwa eksperimen tentang pencampuran warna mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal serata anak dapat mengamati secara langsung proses perubahan ketika warna dicampur, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai perubahan warna yang terjadi.

Menurut Astiti (2021) dalam penelitiannya menyatakan dengan melakukan penerapan metode eksperimen pencampuran warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis dari melihat demonstrasi secara langsung bisa menumbuhkan pola pikir baru, anak dapat mengamati dan melakukan kegiatan tanpa ada rasa tekanan dari siapapun. Astiti juga menambahkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggali potensi-potensi yang anak miliki, sehingga minat dan hasil belajar kemampuan kognitif anak menjadi meningkat. Menurut Ruslianti (2024)

anak menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama eksperimen pencampuran warna, anak aktif berinteraksi serta saling berbagi ide dengan teman sebayanya serta hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam menarik minat dan perhatian anak.

Penelitian mengenai dampak positif melalui metode eksperimen pencampuran dua jenis warna terhadap peningkatan aspek kognitif mengenal warna tersebut, menarik peneliti untuk melakukan penelitian mencampur warna. Mengingat pada saat ini di TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Kabupaten Pati, masih terdapat 7 anak usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan warna hasil dari pencampuran dua jenis warna.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki tentang rendahnya pengetahuan anak terhadap perubahan hasil pencampuran dua warna, penulis menggunakan metode eksperimen atau percobaan sederhana, dimana metode tersebut memberi kesempatan lebih banyak pada anak untuk menemukan hal baru dari kegiatan yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran yang melakukan kegiatan percobaan akan mengembangkan potensi dan kreativitas anak karena melibatkan anak secara langsung dan mereka akan lebih mudah mengingat karena memiliki kesan (Astuti, 2021).

Menurut Rahmawati, dkk (2025) metode Eksperimen atau percobaan adalah pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan dengan memberi kesempatan lebih banyak pada anak, dengan melakukan kegiatan percobaan yang akan mengembangkan potensi dan kreativitas anak. Dalam tahap pembelajaran dengan metode percobaan tersebut anak diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani & Wihardit (2024) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian di mana guru melakukan refleksi diri di kelas mereka sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerja mereka. Langkah-langkah PTK menurut Wardani & Wihardit (2024) terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan aspek kognitif pengenalan warna pada anak berusia 4-5 tahun.

Subyek penelitian adalah 9 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan rentang usia 4-5 tahun dari Kelas A di TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati. Penelitian dilaksanakan tanggal 05 sampai 24 November 2025 Semester I Tahun Pelajaran 2025/2026.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada hasil meningkatnya kemampuan aspek kognitif pengenalan warna pada anak melalui metode eksperimen pencampuran dua jenis warna menggunakan warna cair. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah 80% dari jumlah subjek yang diteliti yang telah mampu mengetahui warna, menyebutkan dan mengelompokkan hasil pencampuran kedua warna dasar.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya apabila:

- a. Peningkatan aspek kognitif untuk pengetahuan warna pada anak dalam kegiatan belajar meningkat dengan penggunaan metode eksperimen.
- b. Guru terampil dan mampu dalam menerapkan media bermain eksperimen ditandai dengan kategori baik dalam lembar observasi

c. Meningkatnya aspek kognitif pengetahuan warna anak dalam kegiatan belajar dengan presentasi 80%.

Analisa data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Penelitian ini mengumpulkan informasi tentang tindakan yang dilakukan oleh anak-anak selama eksperimen mencampur warna dengan warna cair, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mereka untuk memahami warna-warna baru yang dihasilkan dari pencampuran dua warna dasar.

Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah menganalisis data deskriptif kuantitatif dari hasil belajar. Analisis data dalam perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Mentabulasikan data hasil belajar yang telah didapatkan pada setiap akhir siklus melalui tes hasil belajar.

b. Menghitung nilai hasil belajar dan presentase rata-rata belajar per siklus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal/ Pra Siklus

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kegiatan awal (pra siklus) untuk melihat kemampuan awal anak didik dalam memahami konsep warna. Kegiatan awal ini sangat penting dilakukan sebab data yang diperoleh pada kegiatan awal ini akan digunakan sebagai pembandingan antara sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengukur terjadinya peningkatan pengetahuan warna ketika mereka menggabungkan dua jenis warna dengan eksperimen.

Tabel 1. Indikator Penilaian Pra Siklus

Aspek Yang Diamati	Indikator	PENILAIAN							
		BM		MM		BSH		BSB	
		F	P	F	P	F	P	F	P
Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna	Anak mampu menyebutkan warna benda yang ada dilingkungannya	4	45%	2	22%	2	22%	1	11%
	Anak mampu mengenal konsep banyak dan sedikit dari takaran pewarna yang digunakan	5	56%	2	22%	1	11%	1	11%
	Anak mampu melakukan aktivitas eksperimen mencampur warna bersama teman dengan terencana	4	45%	2	22%	2	22%	1	11%

Pada kegiatan pra siklus ini, peneliti mengumpulkan informasi awal terkaitg upaya untuk meningkatkan pemahaman anak tentang warna melalui eksperimen pencampuran warna. Observasi kegiatan pra siklus ini difokuskan pada mengenal konsep warna melalui metode eksperimen pencampuran warna. Hasil observasi pada kegiatan pra siklus dijelaskan dalam data lengkapnya terlampir pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 disimpulkan bahwa sebelum diberikan tindakan ketrampilan dan kemampuan anak dalam mengenal serta memahami konsep warna melalui eksperimen pencampuran warna. Dengan indikator penilaian yang mencakup kemampuan anak menyebutkan warna benda yang ada dilingkungannya, kemampuan anak bereksperimen dengan bahan warna dasar menggunakan cara baru, kemampuan anak mengenal konsep banyak dan sedikit dan kemampuan anak melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana.

Dari kondisi tersebut merupakan alasan kuat untuk di lakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan pemahaman anak dalam mengenal konsep warna dengan mengembangkan aspek kognitif anak melalui eksperimen pencampuran warna. Dengan kegiatan eksperimen pencampuran warna menggunakan menggunakan warna cair untuk meningkatkan kemampuan pemahaman akan warna-warna baru hasil pencampuran dua jenis warna dasar.

### Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan Tindakan ini dilakukan dalam 2 Siklus, yang meliputi 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil refleksi yang dilakukan pada pelaksanaan Siklus I, dijadikan dasar untuk dilakukannya perencanaan untuk Siklus II.

Tabel 2. Indikator Penilaian Siklus I

Aspek Yang Diamati	Indikator	PENILAIAN							
		BM		MM		BSH		BSB	
		F	P	F	P	F	P	F	P
Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna	Anak mampu menyebutkan warna benda yang ada dilingkungannya	0	0%	1	11%	2	22%	6	67%
	Anak mampu mengenal konsep banyak dan sedikit dari takaran pewarna yang digunakan	0	0%	0	0%	1	11%	8	89%
	Anak mampu melakukan aktivitas eksperimen mencampur warna bersama teman dengan terencana	0	0%	0	0%	1	11%	8	89%

Dari hasil melaksanakan Tindakan pada Siklus I melalui metode eksperimen pencampuran warna dengan pewarna cair menggunakan media tisu dan gelas berisi air, diperoleh hasil data pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 bahwa kemampuan anak dalam memahami serta mengenal konsep warna dengan mengembangkan aspek kognitif melalui penerapan metode eksperimen pencampuran warna mengalami peningkatan. Diketahui presentase penilaian, dengan indikator penilaian yang mencakup kemampuan anak menyebutkan warna benda yang ada dilingkungannya, kemampuan anak bereksperimen dengan bahan warna dasar menggunakan cara baru, kemampuan anak mengenal konsep banyak dan sedikit dan kemampuan anak melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana.

Peningkatan tersebut terjadi karena peneliti menerapkan metode eksperimen pencampuran menggunakan menggunakan warna cair yang melibatkan pencampuran dari dua warna dasar. Dengan memberi kesempatan pada anak dalam menemukan hal-hal baru dengan cara yang menarik bagi mereka, sehingga anak-anak terlihat lebih antusias dengan kegiatan eksperimen pencampuran warna yang secara efektif merangsang rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis pada anak.

Dari kegiatan tersebut terdapat 1-2 anak yg blm bisa mengenal warna yang belum mengalami peningkatan. Maka perlu diadakannya Tindakan pada Siklus II. Dari hasil Siklus I peneliti melakukan refleksi, bahwa anak yang belum mengalami peningkatan disebabkan karena penjelasan yang disampaikan oleh peneliti kurang jelas dan rinci, selain itu pada saat sebelum menjelaskan pendidik kurang dapat mengkondisikan kelas, sehingga beberapa anak tersebut tidak benar benar paham dengan konsep

eksperimen pencampuran warna yang dilakukan, maka dari itu pada Siklus II peneliti memberikan pembenahan pada pembelajaran, yaitu: memberikan penjelasan yang lebih jelas dan rinci sebelum melakukan kegiatan pengembangan dan melakukan pengorganisasian kelas dengan baik.

### Deskripsi Hasil Siklus II

Kegiatan pengembangan yang dilakukan pada Siklus II, dapat dilihat hampir seluruh anak sudah mulai memahami bagaimana cara melakukan kegiatan pengembangan yang akan diterapkan oleh Peneliti. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari hasil capaian kegiatan yang dilakukan melalui penerapan metode eksperimen yang melibatkan pencampuran dari dua warna dasar dari tabel 3.

Dari hasil penilaian Siklus II sebagian besar anak sudah bisa memahami konsep warna yang diterapkan melalui eksperimen pencampuran warna yang mengalami peningkatan secara signifikan. Peningkatan pemahaman tersebut dapat kita lihat dari tabel diatas. Dimana dari indikator penilaian yang mencakup kemampuan anak menyebutkan warna-warna benda yang berada dilingkungannya, kemampuan anak bereksperimen dengan bahan warna dasar menggunakan cara baru, kemampuan anak mengenal konsep banyak dan sedikit serta kemampuan anak melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana.

Dari hasil tersebut terlihat banyak terjadi peningkatan, karena saat pelaksanaan eksperimen pada Siklus II, peneliti memberi pemahaman dan penjelasan yang lebih detail mengenai konsep eksperimen yang akan dilakukan. Sehingga anak mulai menikmati kegiatan belajar dengan senang dan memahami kegiatan pengembangan yang dilakukan serta kegiatan pengembangan untuk meningkatkan aspek kognitif mengenal dan memahami warna yaitu pada aspek menunjuk warna, menyebutkan warna

Tabel 3. Indikator Penilaian Siklus II

Aspek Yang Diamati	Indikator	PENILAIAN							
		BM		MM		BSH		BSB	
		F	P	F	P	F	P	F	P
Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna	Anak mampu menyebutkan warna benda yang ada dilingkungannya	0	0%	1	11%	2	22%	6	67%
	Anak mampu mengenal konsep banyak dan sedikit dari takaran pewarna yang digunakan	0	0%	0	0%	1	11%	8	89%
	Anak mampu melakukan aktivitas eksperimen mencampur warna bersama teman dengan terencana	0	0%	0	0%	1	11%	8	89%

dan mencampur warna dari indikator penilaian dapat tercapai dengan optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan, bahwa melalui penerapan metode eksperimen pencampuran warna dapat meningkatkan aspek kognitif pada anak dalam mengenal dan memahami warna serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyebutkan warna hasil dari pencampuran dua jenis warna dasar pada kelompok anak usia 4-5 tahun Kelas A di TK Pertiwi Flamboyan Mintobasuki Pati Tahun Ajaran 2025/2026.

Peningkatan pemahaman dan kemampuan tersebut didukung dengan meningkatnya presentase kemampuan mengenal warna hasil pencampuran dari dua jenis warna pada anak dengan kriteria penilaian BSB. Presentase kemampuan mengenal warna dengan penilaian BSB pada kondisi awal (Pra Siklus) sebesar

11%. Presentase kemampuan pada pelaksanaan Siklus I meningkat menjadi 26%, meningkat lagi menjadi 81,7% di pelaksanaan Siklus II serta mampu mencapai indikator yang ditentukan. Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak semakin baik setelah dilakukannya penelitian tersebut. Hasil observasi yang diterapkan di Siklus I memperlihatkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator yang ditentukan. Kemudian penelitian berlanjut pada pelaksanaan Siklus II supaya kemampuan anak untuk mengenal dan memahami warna mencapai indikator yang ditentukan. Hasil observasi yang diterapkan di Siklus II memperlihatkan adanya kenaikan presentase yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator yang ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis

- Observasi Auditif. *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik* (2), 85–93.
- Astiti, N. N. S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Mencampur Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Didik Kelompok B1 Semester I Di TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (2), 206-217.
- CHASANAH, A. N., & RAHMAWATI, R. (2024). Pengembangan Kemampuan Sains Anak Kelompok-A Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna Di RA Muslimat NU 02 Yosowilangun Kidul Lumajang. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 40-48.
- Damayanti, A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Proes Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Eksperimen Mencampur Warna di PAUD Permata Hati Desa Jampang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2 (2), 88-94.
- Dewi, E.K dan Mustika, B.K. 2025. Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Usia Dini. *Jawa Timur: Erlangga*.
- Hasmiati, H., Fawzani, N., & Muhlis, W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 348-360.
- Fitri, R. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen pada Anak Usai 5-6 Tahun (Kelompok B). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(2), 95-106.
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan Kreatifitas Seni melalui Pembelajaran Sains Pencampuran Warna dengan Teknik Finger Painting pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 801-813.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). Aspek Perkembangan anak usia dini. Penerbit NEM.
- Lathifah, I. (2020). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengklasifikasi (Warna, Bentuk, Dan Ukuran) Melalui Kegiatan Eksplorasi. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Maulidina, R., Siwiyanti, L., & Zultiar, I. (2020). Upaya peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode pencampuran warna sederhana. *utile: Jurnal Kependidikan*, 6(1), 100-110.
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2021). Metode bermain dalam lingkaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1464-1471.
- Pradana, P. H., Muawanah, M., & Suwargono, T. (2025). Penerapan Metode Eksperimen Color Mixing Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 238-252.
- Rahmawati, D., Fitri, R., & Malaikosa, Y. M. L. (2025). Analisis Pemanfaatan Metode Eksperimental dalam Mengembangkan Keterampilan Sains pada Anak Usia Dini. *JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1974-1982.
- Rendy, D. B., & Nazarullail, F. (2020). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Indikator Alami Asam Basa Pada Anak Paud. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 213-219.
- Rupnidah. 2022. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD Agapedia* 6.
- Ruslianti, R. (2024). Dampak Metode Eksperimen Pencampuran Warna

- terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11603-11609.
- Shoffa, S., Iis, H, Jozua, F.P, Sri C., Dian, I., Eko, E.S., Abdul, B., Yo, C.G. 2021. *Perkembangan Media Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media.
- Sholihah, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen Melalui Pencampuran Warna Dalam Perkembangan Kognitif Anak Pada Kelompok A Di Ra Hidayatul Islamiyah. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 35-40.
- Sitorus, S. (2021). Penelitian tindakan kelas berbasis kolaborasi (Analisis prosedur, implementasi dan penulisan laporan). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(3), 200-213.
- Susanti, R. A., & Yasniar, Y. (2022). Meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. *Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 83-92.
- Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2021). Implementasi Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Wawancara untuk Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira*, 2(2), 1-8.
- Utami, N. T. (2023). Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Flashcard. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 43-52.
- Wardani, I. G. A. K., & Kuswaya, W. (2024). Penelitian tindakan kelas. Edisi ke 2. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). Perkembangan kognitif anak usia dini. *Bumi Aksara*.